

Pendampingan Pembelajaran English for Young Learner bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan

Learning Guidance of English for Young Learners for Teachers of State Elementary School 1 Tanjung Baru South Lampung Regency

Putry Agung¹⁾, Nureva^{2*)}, Rio Akbar Pratama³⁾

^{1),2),3)}STKIP Al Islam Tunas Bangsa, Lampung, Indonesia

*Email Korespondensi : nureva@stkipalitb.ac.id

Abstrak

Kebutuhan akan bahasa Inggris di seluruh dunia pada umumnya, dan di wilayah Lampung pada khususnya mengalami peningkatan. Tuntutan bahasa Inggris telah mempengaruhi orientasi sekolah, khususnya sekolah negeri untuk menggabungkan dan mengintegrasikan bahasa Inggris dalam kurikulum, SD Negeri 1 Tanjung Baru merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan yang menempatkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pelengkap. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para guru di sekolah dalam pengajaran bahasa Inggris yang lebih baik sehingga membuat kelas selalu menarik dan semua siswa merasa belajar dengan cara mereka sendiri. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan sepuluh orang guru sebagai peserta, dengan bantuan fasilitator, para guru diminta untuk berdiskusi tentang apa, di mana, kapan, dan bagaimana layanan yang mereka inginkan (perencanaan), berpartisipasi aktif dalam pendampingan yang diberikan, bertindak dalam praktik mengajar (peer teaching), evaluasi dan umpan balik.

Kata Kunci: *Pendampingan pembelajaran, Guru, Bahasa Inggris*

Abstract

The need for English throughout the world in general, and in the Lampung region in particular, is increasing. The demand for English has influenced the orientation of schools, especially state schools to combine and integrate English in the curriculum. SD Negeri 1 Tanjung Baru is one of the state elementary schools in Merbau Mataram District, South Lampung Regency which places English as a complementary subject. Therefore, this community service aims to provide assistance to teachers in schools in teaching English better so that classes are always interesting and all students feel they are learning in their own way. This community service was carried out involving ten teachers as participants. With the help of a facilitator, teachers are asked to discuss what, where, when and how the services they want (planning), participate actively in the assistance provided, act in teaching practice (peer teaching), evaluate and provide feedback.

Keywords: *Learning assistance, Teacher, English*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini, telah membawa perubahan yang sangat pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan. Generasi yang tanggap dan siap menghadapi tantangan zamannya, tanpa tercerabut dari akar budaya bangsanya (Parwito et al, 2022). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mencapai

kondisi pembelajaran ini, dibutuhkan perencanaan pembelajaran, di dalam perencanaan pembelajaran berisi tentang kegiatan atau tindakan apa yang akan dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran (Herpratiwi et al, 2024).

Terlepas dari perubahan kurikulum yang terjadi, Bahasa Inggris tetap sebagai bahasa yang memiliki pengaruh besar terhadap seluruh aspek kehidupan manusia secara global, termasuk di Indonesia. Berkaitan dengan hal ini, (Harsono, 2000) mengatakan bahwa bahasa Inggris masih menjadi primadona bagi semua orang dari berbagai kalangan, mulai dari anak prasekolah, anak usia sekolah, remaja, bahkan orang dewasa Hal ini wajar adanya karena kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu ukuran raih prestasi anak, terutama di usia sekolah. Beberapa orang tua rela memfasilitasi anaknya dengan memberikan pembelajaran tambahan bahasa Inggris kepada anaknya dengan harapan agar anaknya dapat memiliki keterampilan bahasa Inggris yang lebih memadai dan lebih tinggi dari pencapaian di sekolahnya.

Sikap positif terhadap bahasa Inggris dari waktu ke waktu semakin meningkat. Fenomena multilingual yang terjadi di tengah-tengah masyarakat global menjadi bukti bahwa kekuatan magis bahasa Inggris menarik perhatian banyak orang dari berbagai kalangan. Walaupun, fenomena multilingual terjadi pada tahap *code mixing* (campur kode), akan tetapi cakupan fenomena praktek berbahasa ini sangat multikategorial. Konteks penggunaan bahasa yang multilingual dimaksud meliputi berbagai lapisan masyarakat dari berbagai usia dan profesi. Keadaan ini akan terus terjadi dan cenderung mengalami peningkatan karena didukung oleh perkembangan informasi dan teknologi yang memudahkan akses pembelajaran bahasa Inggris secara efektif, efisien, dan menarik.

Walaupun Bahasa Inggris tidak lagi dijadikan sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar, namun beberapa sekolah dasar masih mengajarkan Bahasa Inggris sejak kelas bawah sampai kelas atas. Hal ini menunjukkan bahwa masih terjadi pro dan kontra terhadap penghapusan mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Situasi tersebut tidak mempengaruhi kesiapan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa karena tidak ada lagi pembinaan yang terencana yang dilakukan oleh pemerintah terhadap guruguru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, seperti pelatihan, penyegaran, dan upgrading pengetahuan pedagogik maupun kompetensi profesional terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan kesiapan gurur-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, termasuk guru-guru Sekolah Dasar

Mengingat pengalaman guru di sekolah, guru harus siap using teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat model dan strategy pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang mereka didik di sekolah mereka. (Wariyati, 2021). Untuk menghasilkan tenaga pengajar untuk English for Young Learners diperlukan keterampilan khusus dalam pengelolaan kelas, media pembelajaran yang digunakan juga materi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di Sekolah Dasar. Chodidjah (2004) menyatakan bahwa seorang guru bahasa harus memiliki keahlian berbahasa baik secara teori maupun praktik, perkembangan psikologi dan pembelajaran anak, karakteristik anak, dan pengetahuan praktis untuk mengembangkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran juga harus termasuk media dan pendekatan pengajaran. (Sujarwo, 2020)

Menyikapi fenomena ini, pemerintah diharapkan dapat terus berinovasi mengikuti kebutuhan pendidikan masyarakat dengan melakukan penyesuaian kurikulum, terutama terkait dengan status Bahasa Inggris di semua jenjang pendidikan. (Ahmadi et al., 2022) mengatakan bahwa dalam rentan waktu kurang lebih 10 tahun, pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum sebanyak 3 kali, yakni mangganti kurikulum 1984

dengan kurikulum 1994, kemudian kurikulum 1994 diganti lagi dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, hingga menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan menjadi Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka.

Melihat jenis permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan yang ditawarkan sebagai solusi adalah (1) memberikan penyuluhan terhadap model-model pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya *English For Young Learner* (EYL) kepada guru-guru agar memiliki pemahaman yang lengkap terhadap berbagai model pembelajaran *English For Young Learner* (EYL), (2) memberikan pembimbingan/pendampingan terhadap penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran *English For Young Learner* (EYL) sehingga dapat digunakan sebagai perangkat yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris *English For Young Learner* (EYL) terhadap siswa di SD.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka merupakan sebuah hal yang bermanfaat yang akan dilakukan oleh Pendidik di Perguruan Tinggi dalam rangka membantu guru-guru tersebut melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik Pendampingan Model Pembelajaran *English For Young Learner* Bagi Guru-Guru SD Negeri 1 Tanjung Baru Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan/Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan/metode partisipatif. Pendekatan/metode ini berorientasi pada upaya peran serta sasaran secara langsung dalam berbagai proses dan tahap pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi kegiatan. Sasaran tidak hanya bertindak sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai pelaku kegiatan. Sementara itu, Tim Pelaksana hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Waktu pengabdian pada bulan Juli 2024 dan dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Baru Kecamatan Merbau Mataram Kecamatan Tanjung Bintang.

Secara operasional kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut ini.

A. Tahap Konfirmasi Rencana Kegiatan dengan Sasaran

Pembicaraan tentang pelaksanaan kegiatan antara Tim dan mitra dilakukan untuk menindaklanjuti pembicaraan sebelumnya terkait dengan tempat, waktu, serta hal-hal teknis lainnya supaya terbangun sinergisitas antara Tim Pelaksana dengan sasaran, kemudian antara kedua belah pihak menyepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan presentasi dan diskusi dan simulasi langkah-langkah pembelajaran secara bertahap untuk mendapatkan pembelajaran yang lengkap sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pendalaman materi dan penguatan keterampilan mengajar melalui praktik pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk mengajar teman sejawat (*peer teaching*) dimana peserta dibagi menjadi 3 kelompok belajar yang didampingi oleh masing-masing satu orang tim pendamping.

C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi terhadap capaian target kegiatan dilakukan dengan menilai ketercapaian tujuan pengabdian. Teknik evaluasi dilakukan dengan pengamatan dan tanya jawab langsung kepada peserta pelatihan, serta penilaian berbasis proyek

(project-based assesment), yakni melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta selama kegiatan pendampingan dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan yang luar biasa baik dari para peserta, karena para guru ini mendapatkan ilmu baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Kegiatan ini sangat membantu para peserta dalam mengembangkan pengajaran English for Young Learners di Sekolah Dasar, sehingga para guru dapat mengajar dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Dalam praktik mengajar yang disebut microteaching, keberhasilan pendampingan dan pelatihan bahasa Inggris untuk siswa yang lebih muda dapat dilihat. Peserta mulai memahami lima pilar mengajar bahasa Inggris di Indonesia, yaitu: 1) siapa anak-anak itu, 2) cara mereka belajar, 3) cara mereka belajar bahasa, 4) bagaimana anak-anak Indonesia belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan 5) bagaimana membantu mereka belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dalam kegiatan praktik mengajar peserta sudah mulai menggunakan teknologi dalam penyampaian materi, para guru mulai menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu juga para guru sudah menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta menyisipkan Children Songs dalam proses pembelajaran.

Penyampaian Materi

Pada tahap penyampaian materi, semua tim diberikan waktu masing-masing selama 20 menit dengan topik yang pertama adalah tentang Penerapan The Newest International dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (English for Young Learner). Materi ini memberikan langkah-langkah yang komunikatif yang dapat diterapkan di dalam kelas yang meliputi kegiatan awal yang meliputi mengkondisikan kelas untuk memastikan bahwa semua siswa sudah siap mengikuti pembelajaran, memperkenalkan kompetensi atau keterampilan bahasa Inggris yang akan dipelajari dan dilatih (introducing issues), kegiatan inti yang meliputi pembagian kelompok, bermain peran, mimic and repetition, dan drills, dan kegiatan penutup (reinforcement) yakni kegiatan penguatan untuk merangkum dan memastikan bahwa semua siswa sudah bisa melakukan/mempraktekkan keterampilan bahasa Inggris yang diajarkan sekaligus memberikan tugas untuk penguatan. Hal-hal yang masih belum sesuai selama proses pembelajaran akan dijadikan sebagai dasar dalam menyusun perangkat pembelajaran pada siklus belajar selanjutnya.

Materi yang terakhir adalah tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran. Materi ini berkaitan dengan langkah sistematis yang dilakukan oleh guru di kelas terkait dengan cara kompetensi tertentu di dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Bagaimana guru mengkondisikan kelas dan memastikan bahwa semua peserta sudah siap dan paham tentang apa yang akan mereka belajar. Di samping itu, selanjutnya adalah tentang bagaimana menyusun langkah-langkah pembelajaran yang merupakan operasionalisasi terhadap kompetensi. Media pembelajaran, LPKD (Lembar Kerja Peserta Didik), Bahasa Ajar, dan instrumen penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh guru.



Gambar 1. Penyampaian materi

Diskusi dan Tanya jawab

Tahap ini dilaksanakan setelah semua materi disampaikan oleh Tim. Diskusi dalam kegiatan ini berlangsung cukup alot dan ramai sampai waktu yang tersedia dirasakan sangat kurang. Namun, semua pertanyaan dapat dijawab dan dijelaskan dengan baik oleh Tim dan dapat memuaskan hal ihwal pertanyaan para peserta. Adapun pertanyaan yang muncul selama tahapan diskusi meliputi konten materi (pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar secara keseluruhan, serta penggunaan media dan metode pembelajaran), termasuk tentang tata bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Tata bahasa dipandang masih relevan untuk diajarkan, namun dengan cara yang menyenangkan dan diintegrasikan dalam mengajarkan keterampilan, seperti menyimak, dan berbicara agar tidak terkesan teoritis (Lin et al., 2020) Demikian juga terkait dengan komponen-komponen bahan ajar Bahasa Inggris yang dapat disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan peserta didik.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya jawab

Tahap Peer Teaching

Peer teaching dilakukan dengan membagi peserta menjadi 3 kelompok yang masing-masing didampingi oleh seorang tim. Di dalam kegiatan ini, seluruh peserta dalam kelompok diminta untuk melaksanakan pembelajaran dengan rekan sejawatnya menjadi siswa secara bergiliran dengan kompetensi sesuai dengan RPP yang sedang diajarkan pada semester yang berjalan. Dalam pelaksanaan peer teaching, guru harus memastikan Langkah-langkah pembelajaran, cakupan materi dan kompetensi (keterampilan, vocabulary dan grammar) harus dapat dilaksanakan secara komprehensif dan maksimal. Kondisi yang cukup sulit memang bagi guru ketika mengajar teman sejawat, karena secara psikologis mengajar teman sejawat tentu tidak sama dengan mengajar siswa. Hal ini menyebabkan beberapa guru peer teaching sedikit merasa tidak nyaman yang dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran yang alamiah (sesungguhnya). Semua peserta peer teaching dapat melaksanakan pembelajaran dengan Langkah

pembelajaran yang sistematis, walaupun berarapa langkah tertentu hanya bersifat pre-memory saja. Namun, Langkah kegiatan inti pembelajaran yang di dalamnya memuat metode pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana adanya.

Dalam kegiatan peer teaching yang dipraktekkan di semua kelompok, guru belum mampu membuat semacam media pembelajaran untuk mempermudah pencapaian kompetensi serta media bermain yang menyenangkan untuk memotivasi siswa. Media pembelajaran merupakan aspek yang penting di dalam menanamkan konsep pengetahuan dan kompetensi belajar kepada diri siswa (Fitriani et al., 2021). Disamping itu, aspek pemanfaatan teknologi di dalam pembelajaran juga masih belum nampak. Hal ini merupakan sebuah keharusan di era industry 4.0, di mana pembelajaran harus inovatif dan bernuansa TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) sebagai karakter pendidikan di abad 21 (Tseng et al., 2022a). Kendala teknis seperti keterbatasan waktu dan fasilitas belajar interaktif menjadi kendala di dalam pelaksanaan peer teaching.



Gambar 3. Tahap *Peer Teaching*

Tahap Umpan Balik

Tahap ini adalah tahapan untuk memberikan umpan balik (feed back) sebagai refleksi terhadap seluruh kegiatan, terutama kegiatan peer teaching. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta, secara keseluruhan peserta sudah mampu melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam RPP. Namun demikian, aspek media pembelajaran dan TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) masih perlu penguatan didalam pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu ciri pembelajaran abad 21.



Gambar 4. Tahap Umpan Balik

KESIMPULAN

Kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat menjawab permasalahan yang dialami oleh mitra selama ini. Dengan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini semua peserta memiliki tambahan ilmu pengetahuan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran matapelajaran Bahasa Inggris English for Young Learner di sekolah dasar dengan baik. Artinya, kegiatan memberikan gambaran yang baru terhadap pandangan guru dalam melihat, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka perlu memberikan contoh serta simulasi dalam tahapan penyampaian materi sehingga peserta dapat melihat langsung bagaimana implementasi dari prinsip, metode serta tips-tips terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris English for Young Learner. Disamping itu perlu waktu yang lebih lama dalam pendampingan praktek penyusunan perangkat pembelajaran agar peserta dapat menyusun RPP yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana atas dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Ketua STKIP Al Islam Tunas Bangsa yang telah menyetujui kegiatan ini dilaksanakannya. Ketua LPPM STKIP Al Islam Tunas Bangsa yang telah menerima dilaksanakannya kegiatan ini yang terus mendorong tim pengabdian berpartisipasi dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjung Baru Lampung Selatan yang telah menyetujui menjadi mitra dalam kegiatan ini serta para guru yang dengan penuh semangat mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga selesai. Kepada semua pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, J., Ellis, G., & Gerrard, D. (2002). *The Primary English Teacher's Guide*. (Second Revised Edition). England (ENG) : Penguin Longman Publication.
- Daru, A. F. (2013). Rekayasa Sistem Komputer sebagai Alat bantu Ajar Berdasarkan Teori Konstruktivisme. *Jurnal Transformatika*, 10(2). <https://doi.org/10.26623/transformatika.v10i2.75>
- Ellis, R. (1997). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford (USA) : Oxford University Press.
- Fitriani, F., Muzakkir, M., Astuti, E. R. P., Jayadi, A., & Gunawan, S. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Linktree Dan Microsoft Kaizala Untuk Menunjang Pembelajaran Daring Bagi Guru. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5393>
- Gu, X. (2021). Response to "A Design Framework For Enhancing Engagement in Student-Centered Learning: Own It, Learn It, and Share It": a Design Perspective. *Educational Technology Research and Development*, 69(1). <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09896-w>.
- Harandi. (2005). "Effects of E-Learning on Students' Motivation". *Asian Journal of Language Teaching*. Tehran Alzahra University. Hal 25 - 32.

- Harsono, B. (2006). *The Intorduction to The Newest International System*. Jakarta (ID) : Oxford Course Indonesia.
- Herpratiwi, Yulianti, D., Nurwahidin, M., Tohir, A., & Arrasyid, A. K. (2024). Pelatihan Mendesain Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(2), 153-163. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v3i2.766>
- Nurlindawati, N., Tari Puspita, & Maria. (2024). Pendidikan Kesehatan Pada Masyarakat Tentang Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian*, 3(2), 87-92. <https://doi.org/10.58222/jp.v3i2.1091>
- Parwito, P., Nilawati, I., & Lasmadasari, N. (2022). Sinergisitas Kampus Merdeka dan Merdeka Sampah Di Kelurahan Cempaka Permai Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian*, 1(1), 7-16. <https://doi.org/10.58222/jp.v1i1.2>
- Parwito, P., Pratama, S. W., Susilo, E., Raisawati, T., Handayani, S., Sari, D. N, Togatorop, E. R., & Kinata, A. (2023). MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 157 BENGKULU UTARA. *PROPAGUL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33-38. Retrieved from <https://journal.ami-ri.org/index.php/AM/article/view/44>
- Tohir, A., Muslim, S., & Situmorang, R. (2025). The Effectiveness of the Digital 5E Learning Model Integrated with Google Classroom on Science Learning Outcomes in Junior High School. *Journal of Neonatal Surgery*, 14(6), 259-263. <https://www.jneonatalurg.com/index.php/jns/article/view/3219>